

**ANALISIS RANTAI PASOK (*SUPPLY CHAIN*) BERAS
DI DESA SIDOHARJO I PASAR MIRING
KECAMATAN PAGAR MERBAU
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh :

**NUR HIDAYAH SUNTANI
NPM :1604300212
AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS RANTAI PASOK (*SUPPLY CHAIN*) BERAS
DI DESA SIDOHARJO I PASAR MIRING
KECAMATAN PAGAR MERBAU
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh :

**NUR HIDAYAH SUNTANI
1604300212
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si.
Ketua



Desi Novita, S.P., M.Si.
Anggota

**Disahkan Oleh:
Dekan**



Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 31-08-2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Nur Hidayah Suntani
NPM : 1604300212

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Beras di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya akan menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Agustus 2021



Nur Hidayah Suntani

RINGKASAN

NUR HIDAYAH SUNTANI (1604300212) dengan judul penelitian **Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Beras di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang**. Selama penelitian penulis di bimbing oleh IbuAinul Mardhiyah, S.P., M.Si.selaku ketua komisi pembimbing dan Ibu Desi Novita, S.P., M.Si.selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aliran produk, aliran keuangan, aliran informasi pada rantai pasok beras serta untuk mengetahui efisiensi pemasaran pada rantai pasok beras yang ada didaerah penelitian. Lokasi penelitian di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang. Pengumpulan data yaitu terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode analisis data yaitu menggunakan analisis deskriptif dan untuk uji data yaitu menggunakan analisis pemasaran, marjinpemasaran, *farmer's share*, dan efisiensi pemasaran.

Berdasarkan hasil penelitian bawa disimpulkan alur rantai pasok atau *supply chain* beras terdapat empat lembaga atau pelaku dalam rantai pasok yaitu pemasok (petani), pedagang pengumpul (agen) sekaligus berperan sebagai tempat pengolahan jadi beras (RMU) serta berperan sebagai pedagang besar, pengecer dan konsumen, dimana dalam alur rantai pasok beras memiliki tiga aliran yaitu aliran produk, aliran finansial, dan aliran informasi. Didapat total margin yang diperoleh agen dan pedagang besar yaitu sebesar Rp. 6.500/Kg, nilai *farmer's share* yang diperoleh sebesar 40,90%, efisiensi pemasaran didapat sebesar 5,96% dikatakan efisien.

SUMMARY

NUR HIDAYAH SUNTANI (1604300212) with the research title Analysis of Rice Supply Chain in Sidoharjo Village I Pasar Miring, Pagar Merbau District, Deli Serdang Regency. During the research the author was guided by Mrs. Ainul Mardhiyah, S.P., M.S.i. as the head of the supervisory commission and Mrs. Desi Novita, S.P., M.S.i. as a member of the supervisory commission.

This study aims to determine product flow, financial flow, information flow in the rice supply chain and to determine marketing efficiency in the rice supply chain in the research area. The research location is in Sidoharjo I Village, Pasar Miring, Pagar Merbau District, Deli Serdang Regency. Data collection consists of primary data and secondary data. The data analysis method used descriptive analysis and to test the data using marketing analysis, marketing margin, farmer's share, and marketing efficiency.

Based on the results of the study, it was concluded that there are four institutions or actors in the supply chain, namely suppliers (farmers), collectors (agents) as well as acting as a place for processing into rice (RMU) and acting as wholesalers, retailers and consumers, where in the rice supply chain flow there are three flows, namely product flow, financial flow, and information flow. The total margin obtained by agents and wholesalers is Rp. 6.500/Kg, farmer's share value obtained is 40.90%, marketing efficiency is obtained at 5.96% is said to be efficient.

RIWAYAT HIDUP

Nur Hidayah Suntani, lahir di Desa Pagar Merbau II Dusun I Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang pada tanggal 04 November 1996 anak ketiga dari tiga bersaudara anak dari Bapak Sunarmin dan Ibu Sugiani. Pendidikan yang pernah di tempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2002, masuk Sekolah Dasar di SD Negeri 101913 Pagar Merbau II dan menyelesaikan Pendidikan Tahun 2008.
2. Tahun 2008, masuk Sekolah Menengah Pertama di MTS Negeri Lubuk Pakam dan menyelesaikan Pendidikan Tahun 2011.
3. Tahun 2011, masuk Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam dan menyelesaikan Pendidikan Tahun 2014.
4. Tahun 2016, masuk Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2021, penulis melakukan penelitian skripsi di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.

Adapun kegiatan dan pengalaman penulis yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa:

1. Tahun 2016, penulis mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB).
2. Tahun 2016, penulis mengikuti kegiatan MASTA (Masa Ta'aruf) PK IMM di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Tahun 2017, penulis mengikuti Kegiatan Kajian Intensif Al-Islam dan Kemuhammadiyah (KIAM) Badan Al-islam Kemuhammadiyah (BIM).

4. Tahun 2019, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Aras Kabu Deli Serdang.
5. Tahun 2019, penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPNusantara IV Unit Usaha Sawit Langkat.
6. Tahun 2019, penulis mengikuti UjiKompetensi Kewirausahaan di UMSU.
7. Tahun 2019, penulis mengikuti Uji Test Of English as a Forign Language (TOEFL) di UMSU tahun 2019.
8. Tahun 2021, penulis mengikuti Uji Komprehensif Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan di UMSU tahun 2021.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian (SP) pada Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat masukan, nasihat, bantuan, arahan, bimbingan serta kritik maupun saran yang bersifat membangun, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tersayang yaitu Ayahanda Sunarmin dan Ibunda Sugiani yang telah mendidik serta membesarkan penulis dengan cinta, ketulusan dan kasih sayang dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a, motivasi dan kebutuhan moral maupun materil kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Ketua Program Studi Agribisnis.

7. Ibu Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah banyak membantu memberikan bimbingan dan masukan untuk penulis.
8. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah banyak membantu memberikan bimbingan dan masukan untuk penulis.
9. Dosen Fakultas Pertanian Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
10. Seluruh Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi selama perkuliahan.
11. Keluarga Besar yang telah memberikan dukungan, semangat, do'a dan motivasi kepada penulis.

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih atas kehadiran Allah SWT karena atas Ridha dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga kemudahan dan kelancaran senantiasa mengiringi setiap langkah penyusunan karya ini. Sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Beras Di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang**”. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program sarjana Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi, skripsi ini juga jauh dari sempurna, oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk lebih baik dan kelancaran dalam penelitian ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| RINGKASAN | i |
| SUMMARY | ii |
| RIWAYAT HIDUP..... | iii |
| UCAPAN TERIMAKASIH..... | v |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| Latar Belakang | 1 |
| Rumusan Masalah | 5 |
| Tujuan Penelitian | 5 |
| Manfaat Penelitian | 6 |
| TINJAUAN PUSTAKA..... | 7 |
| Rantai Pasok(<i>Supply Chain</i>) | 7 |
| Marjin Pemasaran..... | 10 |
| <i>Farmer's Share</i> | 10 |
| Efisiensi..... | 11 |
| Efisiensi Pemasaran | 11 |
| Penelitian Terdahulu | 12 |
| Kerangka Pemikiran..... | 15 |
| METODE PENELITIAN | 17 |
| Metode Penelitian..... | 17 |
| Metode Penentuan Lokasi Penelitian | 17 |
| Metode Penarikan Sampel..... | 17 |

| | |
|---|----|
| Metode Pengumpulan Data | 18 |
| Metode Analisis Data | 18 |
| DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN | 21 |
| Letak dan Luas Daerah | 21 |
| Keadaan Penduduk | 21 |
| Sarana dan Prasarana Umum | 22 |
| Karakteristik Petani Sampel | 23 |
| Karakteristik Saampel Menurut Tingkat Umur | 24 |
| Karakteristik Sampel Menurut Pendidikan | 25 |
| Karakteristik Sampel Menurut Tingkat Pengalaman | 25 |
| Status Kepemilikan Lahan | 26 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | 27 |
| Aliran Rantai Pasok Beras | 27 |
| Analisis Efisiensi Pemasaran | 34 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | 38 |
| Kesimpulan | 38 |
| Saran | 38 |
| DAFTAR PUSTAKA | 40 |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1. | Data Produksi dan Luas Panen Padi tahun 2015-2018 di Kecamatan Pagar Merbau | 3 |
| 2. | Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin | 22 |
| 3. | Sarana dan Prasarana Umum di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang | 23 |
| 4. | Identitas Sampel Berdasarkan Umur | 24 |
| 5. | Identitas Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 24 |
| 6. | Identitas Sampel Berdasarkan Pendidikan..... | 25 |
| 7. | Identitas Sampel Berdasarkan Pengalaman | 25 |
| 8. | Margin Pemasaran Beras | 35 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|-------------------------------------|---------|
| 1. | Skema Kerangka Pemikiran | 16 |
| 2. | Alur Rantai Pasok Beras | 28 |
| 3. | Aliran Produk Rantai Pasok | 30 |
| 4. | Aliran Finansial Rantai Pasok | 31 |
| 5. | Aliran Informasi Rantai Pasok | 32 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1. | Karakteristik Petani Sampel | 42 |
| 2. | Karakteristik Agen Sampel..... | 44 |
| 3. | Karakteristik Pengecer Sampel..... | 45 |
| 4. | Luas lahan, produksi, dan harga jual petanidan GKP di jual ke agen..... | 46 |
| 5. | Lama menjadi agen, produksi, harga beli, dan harga jual agen..... | 48 |
| 6. | Lama menjadi pengecer, pembelian, harga beli, dan harga jual pengecer..... | 49 |
| 7. | Kuesioner | 50 |
| 8. | Dokumentasi | 55 |

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara beriklim tropis dengan kondisi daratannya yang dikelilingi pegunungan dan struktur tanah yang subur serta kaya akan sumber daya alam, sehingga banyak dimanfaatkan oleh penduduk sebagai lahan pertanian. Karakteristik Indonesia sebagai negara agraris menyiratkan bahwa sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Pembangunan pertanian yang berkelanjutan diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian yang berkelanjutan diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Kuncoro, 2010).

Salah satu komoditas tanaman pangan yang memiliki posisi paling penting dalam memenuhi kebutuhan energi, karbohidrat, lemak, protein, dan vitamin adalah beras. Beras adalah bahan makanan pokok yang dikonsumsi oleh hampir sebagian besar penduduk Indonesia. Beras merupakan pangan utama rakyat Indonesia. Pada umumnya, beras berwarna putih, meskipun ada juga beras yang berwarna merah bahkan hitam. Tanaman yang menghasilkan beras ialah padi (Irmawati, 2018).

Padi termasuk kelompok tumbuhan berbiji (serealia) penghasil beras dengan kandungan karbohidrat yang tinggi dan menjadi sumber pangan utama masyarakat Asia. Sebagai sumber pangan masyarakat yang esensial ketersediaan beras harus dapat mengimbangi kebutuhan masyarakat, oleh sebab itu pemerintah

terus berupaya melakukan peningkatan bidang pertanian seperti pemilihan bibit unggul maupun penggunaan teknologi pangan untuk menunjang peningkatan produksi beras (Hanas, 2017).

Petani merupakan produsen utama dalam pengelolaan beras. Dengan kerja yang maksimal petani dapat membantu menstabilkan perekonomian Indonesia tentu dengan berperan aktif dalam pertanian maupun ketahanan pangan. Namun yang menjadi permasalahannya saat ini kesejahteraan petani di Indonesia masih rendah. Rendahnya kesejahteraan petani ini dikarenakan rendahnya nilai tambah produk yang dinikmati oleh petani. Petani menjual produk pertanian hasil panen begitu saja. Banyak petani menjual hasil pertanian, misalnya padi, ketika masih berada di sawah (Sihombing, 2015).

Rantai pasok produk pertanian adalah keseluruhan proses produksi dari kegiatan budidaya, pengolahan, distribusi, pemasaran, hingga produk yang dihasilkan sampai ke tangan konsumen. Rantai pasok terdiri dari berbagai *stakeholder* yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, rantai pasok merupakan sebuah kesatuan pemasaran terpadu yang mencakup keterpaduan *stakeholder* dan produk untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan (Marimin, 2011).

Beras memiliki peranan yang strategis bagi kehidupan masyarakat dan pemerintahan Indonesia karena beras merupakan makanan pokok sehari-hari sebagian besar penduduk. Kedudukan beras sebagai bahan pangan pokok belum tergantikan oleh sumber pangan lainnya. Sistem pemasaran merupakan bagian yang penting dari mata rantai barang sejak diproduksi sampai ke konsumen. Sistem pemasaran juga menentukan efisiensi pasar yaitu pangan. Rantai pasok

(*supply chain*) adalah suatu sistem organisasi dalam melakukan penyaluran barang (*flow of goods*) kepada pelanggan. *Supply chain* merupakan jaringan dari berbagai organisasi yang saling berhubungan dan mempunyai tujuan yang sama dalam menyelenggarakan penyaluran barang dengan baik. *Supply chain* merupakan konsep dalam melihat persoalan penyaluran barang dan pemecahannya bukan hanya sebagai persoalan internal masing-masing perusahaan, tapi dilihat sebagai masalah yang lebih luas sejak dari bahan baku (*raw material*) sampai barang jadi (*finished product*) yang dipakai konsumen, merupakan satu kesatuan mata rantai penyaluran barang (Yunus, 2018).

Kecamatan Pagar Merbau merupakan sentra produksi beras salah satunya di Desa Sidoharjo I Pasar Miring dengan luas areal persawahan potensial \pm 349 ha. Pada dasarnya persebaran produksi tanaman pangan jenis padi di wilayah Desa Sidoharjo I Pasar Miring tersebar secara merata di seluruh wilayah, dimana semua wilayah Desa Sidoharjo I Pasar Miring memiliki areal persawahan yang produktif dengan sumber pengairan dari irigasi teknis (BPS, 2020).

Tabel 1. Data Produksi dan Luas Panen Padi 2015-2018 di Kecamatan Pagar Merbau.

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) |
|-------|-----------------|----------------|
| 2015 | 4.192 | 2.782 |
| 2016 | 5.306,30 | 31.710,45 |
| 2017 | 4.551,70 | 27.388 |
| 2018 | 4.371,00 | 25.469,82 |

Sumber: Kabupaten Deli Serdang dalam angka (2020).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa produksi padi di Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2015 luas panen 4.192 ha dengan produksi sebesar 2.782 ton, pada tahun 2016 luas panen meningkat sebesar 5.306,30 ha dengan produksi 31.710,45 ton, pada tahun 2017 luas panen

menurun sebesar 4.551,70 ha dengan produksi sebesar 27.388, dan pada tahun 2018 luas panen menurun sebesar 4.371,00 ha dengan produksi sebesar 25.469,82.

Untuk memenuhi kebutuhan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani padi di Desa Sidoharjo I Pasar Miring maka dibutuhkan media untuk memproduksi padi menjadi beras. Proses padi dari petani menjadi beras melibatkan sejumlah lembaga untuk sampai menjadi beras yang siap dikonsumsi. Jumlah lembaga yang terlibat dapat memengaruhi besarnya biaya dalam saluran rantai pasok. Efisiensi dari setiap biaya pemasaran terhadap keuntungan yang dihasilkan menjadi sangat penting diperhatikan agar rantai pasok suatu produk beras dapat bersaing dengan rantai pasok beras lainnya. Desa Sidoharjo I Pasar Miring bukan hanya sebagai salah satu daerah unggulan tanaman pangan komoditas padi melainkan juga sebagai sentra padi di Kecamatan Pagar Merbau.

Desa Sidoharjo I Pasar Miring memiliki lembaga sebagai penyaluran hasil petani padi. Penjualan beras pada usaha ini yaitu mulai dari daerah tersebut hingga ke kota lainnya. Pada usaha ini rantai pasok atau supply chain beras belum terkontrol dengan benar hal ini dikarenakan untuk pendistribusian/pemasaran padi di Desa Sidoharjo I Pasar Miring belum jelas arahnya dan luasan areal lahan sawah padi mengalami penyempitan luas lahan pertanian yang disebabkan pengalihan lahan untuk keperluan non-pertanian. Permasalahan lain yang dihadapi di Desa Sidoharjo I Pasar Miring adalah Saluran-saluran pemasaran beras yang berasal dari daerah ini perlu dievaluasi dan dilihat potensi peningkatan efisien pemasaran beras dari daerah ini karena permintaan beras yang tinggi untuk kebutuhan industri maupun rumah tangga tidak menjamin petani mudah dalam pemasarannya. Biasanya permasalahan yang terjadi pada petani adalah tidak

mendapatkan informasi yang cukup mengenai harga beras yang dipasarkan. Hal inilah yang membuat penulis ingin mengetahui tentang analisis rantai pasok beras terhadap aliran produk, aliran keuangan, aliran informasi dan efisiensi pemasaran beras di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aliran produk, aliran keuangan, aliran informasi pada rantai pasok beras di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana efisiensi pemasaran pada rantai pasok beras di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui aliran produk, aliran keuangan, aliran informasi pada rantai pasok beras di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui efisiensi pemasaran pada rantai pasok beras di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, manfaat yang akan diperoleh dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bahan peneliti selanjutnya.
2. Sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan bagi para mata rantai yang terlibat dalam rantai pasok beras di Desa Sidoharjo I Pasar Miring.
3. Dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah Kabupaten Deli Serdang pembuatan kebijakan khususnya yang berkaitan dengan pembangunan komoditas padi.

TINJAUAN PUSTAKA

Rantai Pasok (*Supply Chain*)

Rantai pasok merupakan hubungan keterkaitan antara aliran material atau jasa, aliran uang (*return/recycle*) dan aliran informasi mulai dari pemasok, produsen, distributor, gudang, pengecer sampai ke pelanggan akhir (*upstream↔downstream*). Dengan kata lain *supply chain* merupakan suatu jaringan perusahaan yang secara bersama-sama bekerja sama untuk menciptakan dan mengantarkan produk sampai ketangan konsumen akhir. Rangkaian atau jaringan ini terbentang dari penambang bahan mentah (bagian hulu) sampai *retailer* atau toko (bagian hilir). Aktifitas-aktifitas dalam rantai pasokan mengubah sumber daya alam, bahan baku, dan komponen-komponen dasar menjadi produk-produk jadi yang akan disalurkan ke konsumen (Nurfadilah, 2017).

Supply chain merupakan jaringan dari berbagai organisasi yang saling berhubungan dan mempunyai tujuan yang sama dalam menyelenggarakan penyaluran barang dengan baik. *Supply chain* atau rantai pasok merupakan hubungan keterkaitan antara aliran material atau jasa, aliran uang dan aliran informasi mulai dari pemasok, produsen, distributor, gudang, pengecer, sampai ke konsumen akhir (*upstream→downstream*). Rangkaian atau jaringan ini berhubungan dari penambang bahan mentah (hulu) sampai *retailer* (hilir) (Yunus, 2018).

Menurut Anwar (2013) *supply chain* dapat didefinisikan sebagai sekumpulan aktivitas (dalam bentuk entitas/fasilitas) yang terlibat dalam proses transformasi dan distribusi barang mulai dari bahan baku paling awal dari alam

sampai produk jadi pada konsumen akhir. Maka suatu *supply chain* terdiri dari perusahaan yang mengangkut bahan baku dari bumi/alam, perusahaan yang mentransformasikan bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau komponen, *supplier* bahan-bahan pendukung produk, perusahaan perakitan, distributor, dan *retailer* yang menjual barang tersebut ke konsumen akhir. Dalam *supply chain* ada beberapa pemain utama yang merupakan perusahaan yang mempunyai kepentingan yang sama, yaitu:

1. *Supplies*
 2. *Manufactures*
 3. *Distribution*
 4. *Retail Outlet*
 5. *Customers*
- a. *Chain 1: Supplier*

Jaringan bermula dari sini, yang merupakan sumber yang menyediakan bahan pertama, dimana rantai penyaluran baru akan dimulai. Bahan pertama ini bisa dalam bentuk bahan baku, bahan mentah, bahan penolong, barang dagangan, suku cadang dan lain-lain.

- b. *Chain 1-2-3: Supplier-Manufactures-Distribution*

Barang yang sudah dihasilkan oleh manufactures sudah mulai harus disalurkan kepada pelanggan. Walaupun sudah tersedia banyak cara untuk menyalurkan barang kepada pelanggan, yang umum adalah melalui distributor dan ini biasanya ditempuh oleh sebagian besar *supply chain*.

c. *Chain 1-2-3-4: Supplier-Manufactures-Distribution-Retail Outlet*

Pedagang besar biasanya mempunyai fasilitas gudang sendiri atau dapat juga menyewa dari pihak lain. Gudang ini digunakan untuk menyimpan barang sebelum disalurkan lagi ke pihak pengecer. Disini ada kesempatan untuk memperoleh penghematan dalam bentuk jumlah inventaris dan biaya gudang dengan cara melakukan desain kembali pola pengiriman barang baik dari gudang *manufacture* maupun ke toko pengecer.

d. *Chain 1-2-3-4-5: Supplier-Manufactures-Distribution-Retail Outlet-Customer.*

Para pengecer atau retailer menawarkan barang langsung kepada para pelanggan atau pembeli atau pengguna barang langsung. Yang termasuk retail outlet adalah toko kelontong, supermarket, warung, dll.

Ada tiga macam hal yang harus dikelola dalam *supply chain* yaitu :

1. Pertama, aliran barang dari hulu ke hilir contohnya bahan baku yang dikirim dari *supplier* ke pabrik, setelah produksi selesai dikirim ke distributor, pengecer, kemudian ke pemakai akhir.
2. Kedua, aliran uang dan sejenisnya yang mengalir dari hilir ke hulu.
3. Ketiga adalah aliran informasi yang bisa terjadi dari hulu ke hilir atau sebaliknya.

Menurut Furqon (2014) rantai pasok merupakan segala aktivitas yang terintegrasi termasuk didalamnya juga aliran informasi yang berkaitan dengan tiga aspek yaitu pertama sumber, kedua proses produksi, dan yang ketiga proses penghantaran produk. Adapun terdapat tiga komponen dalam dalam rantai pasok yaitu, pertama adalah rantai pasok hulu (*upstream supply chain*), meliputi berbagai aktivitas perusahaan dengan para penyalur, antara lain berupa pengadaan

bahan baku dan bahan pendamping. Yang kedua ialah rantai pasok internal (*internal supply chain*), meliputi semua proses pemasukan barang ke gudang yang digunakan sampai pada proses produksi. Aktivitas utamanya antara lain produksi dan pengendalian persediaan. Dan yang ketiga rantai pasok hilir (*downstream supply chain*), meliputi semua aktivitas yang melibatkan pengiriman produk kepada pelanggan. Fokus utama kegiatannya adalah distribusi, pergudangan, transportasi dan pelayanan.

Marjin Pemasaran

Menurut Hidayat (2017), Marjin pemasaran mencerminkan biaya-biaya yang dikeluarkan setiap anggota rantai pasok dan keuntungan yang diperoleh setiap anggota rantai pasok sebagai balas jasa terhadap kontribusi yang diberikan.

Menurut Cahyaningsih (2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi marjin pemasaran antara lain harga di tingkat pedagang (konsumen), harga ditingkat petani, biaya penanganan, biaya transportasi, biaya input produksi, bentuk produk dan volume produk yang dijual petani, jarak petani dengan pasar, dan jumlah pedagang yang dikenal petani.

Farmer's Share

Menurut Hidayat (2017), *Farmer's share* merupakan indikator efisiensi pemasaran selain marjin pemasaran. Mengukur seberapa besar bagian yang diterima, nilai *farmer's share* yang semakin besar maka rantai pasok semakin efisien. Akan tetapi, *farmer's share* yang tinggi tidak mutlak menunjukkan bahwa pemasaran berjalan dengan efisien.

Efisiensi

Menurut Soekartawi (2002), efisiensi diartikan sebagai upaya penggunaan input yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya. Penggunaan input ini dapat dicari dengan melihat nilai tambahan dari satu-satunya biaya dari input yang digunakan dengan satuan-satuan pembinaan yang dihasilkan. Efisiensi juga dapat diartikan sebagai tidak adanya barang yang terbuang percuma atau penggunaan sumber daya ekonomi seefektif mungkin untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Efisiensi merupakan rasio antara input dan output, dan perbandingan antara masukan dan pengeluaran. Apa saja yang dimaksud dengan masukan serta bagaimana angka perbandingan tersebut diperoleh, akan tergantung dari tujuan penggunaan tolak ukur tersebut. Selain itu efisiensi merupakan perbandingan antara masukan dengan pengeluaran. Apa saja yang termasuk ke dalam masukan serta bagaimana angka perbandingan tersebut diperoleh, tergantung dari tujuan penggunaan tolak ukur tersebut. Usaha peningkatan efisiensi umumnya dihubungkan dengan biaya yang lebih kecil untuk memperoleh suatu hasil tertentu, atau dengan biaya tertentu diperoleh hasil yang lebih banyak. Hal ini berarti menekan pemborosan hingga sekecil mungkin. Segala hal yang memungkinkan untuk mengurangi biaya tersebut dilakukan demi efisiensi (Sutanto, 2014).

Efisiensi Pemasaran

Efisiensi pemasaran adalah seberapa besar pengorbanan yang harus dikeluarkan dalam kegiatan pemasaran menunjang hasil yang bisa didapatkan dari kegiatan pemasaran tersebut. Efisiensi pemasaran dapat dicari dengan menghitung

rasio “keluaran-masukan” dalam kegiatan pemasaran yang dilakukan. Semakin tinggi nilai rasio keluaran-masukan, maka pemasaran yang dilakukan semakin efisien (Widyasindy, 2010).

Menurut Hani (2007), indikator yang digunakan untuk menentukan efisiensi pemasaran adalah margin pemasaran, tersedianya fasilitas fisik pemasaran dan intensitas persaingan pasar. Penyediaan fasilitas fisik untuk pengangkutan, penyimpanan, dan pengolahan dianggap dapat digunakan untuk melihat efisiensi pemasaran. Suatu rantai pasok dikatakan efisien apabila memiliki tingkat margin yang rendah.

Menurut Herawati (2015) analisis efisiensi pemasaran dengan pendekatan operasional diukur dengan margin pemasaran, *farmer's share*.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Dany Fadhlullah, Titik Ekowati, Mukson (2018) tentang Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Kedelai di UD Adem Ayem Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi pada komoditas kedelai di UD Adem Ayem. Serta menganalisis biaya margin pemasaran dan efisiensi pemasaran pada rantai pasok di UD Adem Ayem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rantai pasokan kedelai UD Adem Ayem memiliki 3 aliran yaitu aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi. Saluran distribusi kedelai di UD Adem Ayem adalah efisien. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diketahui bahwa margin pemasaran kedelai UD Adem Ayem pada jaringan pertama untuk setiap per kilogramnya sebesar Rp 710,00 jaringan kedua sebesar Rp 1.485,00 dan jaringan ketiga sebesar Rp 1.410,00 dan efisiensi

pemasaran jaringan pertama yaitu sebesar 89,55%, jaringan kedua yaitu sebesar 80,39% dan jaringan ketiga yaitu sebesar 81,20%. Pemasaran dikatakan efisien jika nilai efisien pemasaran lebih dari 40%.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Siti Khotimah (2018) tentang Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Komoditi Kedelai Pada Pengusaha Tempe di Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Oku Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rantai pasok komoditas kedelai pada pengusaha tempe di Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Oku Timur dan menganalisis total margin pemasaran yang diperoleh pengusaha kecil kedelai dan pengusaha tempe di Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Oku Timur. Hasil penelitian menunjukkan pelaku rantai pasok pasok komoditi kedelai pada pengusaha tempe di Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur terdiri dari petani kedelai luar negeri, pedagang kedelai besar (*importir*), pedagang kedelai kecil, pengusaha tempe dan konsumen. Dimana aliran produk mengalir dari petani kedelai luar negeri hingga sampai ke pengusaha tempe yang kemudian langsung dijual ke konsumen dalam bentuk tempe. Saluran pemasaran kedelai yang dilakukan oleh pedagang kedelai kecil yang bernama Agus Budiono adalah pemasaran kedelai yang paling efisien karena memiliki biaya fungsional paling rendah diantara pedagang kedelai kecil lainnya yang ada di Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur yaitu sebesar Rp. 62,5 per kg kedelai. Sementara, pemasaran tempe yang dilakukan oleh pengusaha tempe yang bernama Sofia adalah pemasaran tempe yang paling efisien Karena memiliki biaya fungsional paling rendah di antara pengusaha tempe lainnya yang ada di kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur yaitu sebesar Rp.1.160 per kg kedelai dengan total margin sebesar Rp.8.300 per kg

kedelai. Dalam rantai pasok komoditi kedelai pada pengusaha tempe di Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur, para pengusaha tempe mendapatkan nilai tambah sebesar Rp.303.406.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizaldy Ghaffar Al Rasyid (2015) tentang Analisis Rantai Pasokan (*Supply Chain*) Kopi Rakyat di Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi pada rantai pasokan kopi rakyat di Kabupaten Jember, untuk mengetahui kinerja rantai pasokan kopi rakyat di Kabupaten Jember, untuk mengetahui nilai tambah pada proses pengolahan kopi rakyat di Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat enam kelompok rantai pasokan yang memiliki pola aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi yaitu rantai pasokan kopi rakyat dengan pengolahan primer metode olah basah dengan tujuan akhir eksportir, rantai pasokan kopi rakyat dengan pengolahan primer dengan metode olah basah dengan tujuan akhir agroindustri kopi bubuk, rantai pasokan kopi rakyat pengolahan primer metode olah kering dengan tujuan akhir *eksportir*, konsumen dan agroindustri kopi bubuk, serta rantai pasokan kopi rakyat pengolahan sekunder. Kinerja rantai pasokan agroindustri kopi rakyat terbaik dimiliki oleh rantai pasokan KSU. Kegiatan pengolahan primer metode olah basah menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 260,56 dengan keuntungan RP 219,00 per kilogram. Kegiatan pengolahan primer metode olah keping menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 482,76 dengan keuntungan Rp 197,16. Kegiatan pengolahan sekunder menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 11.349,50.

Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Suryani Tubagus, Marjam Mangantar, Hendra tawas (2016) tentang Analisis Rantai Pasokan (*Supply Chain*) Komoditas

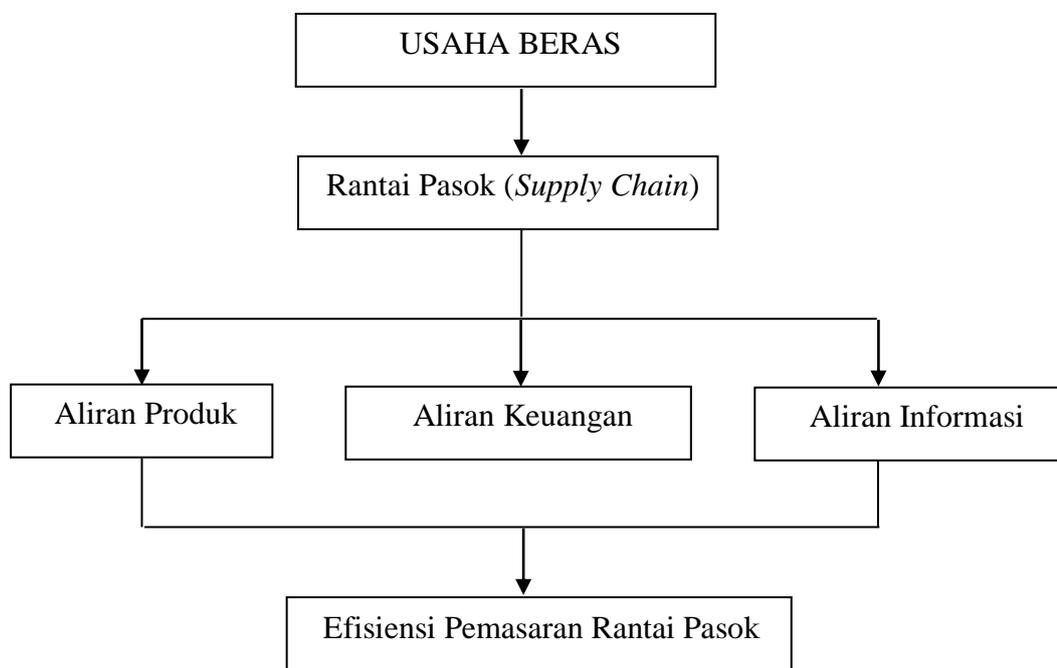
Cabai Rawit di Kelurahan Kumelembuai kota Tomohon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme rantai pasokan terkait dengan aliran produk, aliran informasi, aliran keuangan serta bagaimana tingkat efisiensi pada komoditas cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai Kota Tomohon. Hasil penelitian ini menunjukkan mekanisme rantai pasokan terkait dengan aliran produk, aliran informasi, aliran keuangan pada rantai pasokan cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai sudah efisien jika dilihat dari nilai share keuntungan pada setiap saluran. Terdapat 5 mata rantai yang berperan aktif dalam rantai pasokan komoditas cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai yaitu petani cabai, pedagang pengumpul, pedagang pasar, pengecer cabai dan konsumen. Aliran produk dalam rantai pasokan komoditas cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai berupa buah cabai rawit yang segar, aliran informasi pada rantai pasokan komoditas cabai rawit adalah aliran informasi dari petani dengan setiap mata rantai yang terlibat dalam rantai pasokan cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai, dan aliran keuangan dalam rantai pasokan komoditas cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai dibedakan menjadi 7 macam aliran dimana dalam aliran keuangan tersebut, sistem transaksi pembayaran yang digunakan selama proses distribusi dimana dalam aliran keuangan tersebut, sistem transaksi pembayaran yang digunakan selama proses distribusi sangat mempengaruhi kinerja dari setiap mata rantai.

Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran perlu dijabarkan secara sistematis tentang analisis rantai pasok beras. Dalam melakukan usaha beras perlu mengetahui berjalannya rantai pasok usaha tersebut. Dalam berjalannya rantai pasok butuh dikenal bagaimana aliran rantai pasok terhadap aliran produk, aliran keuangan,

aliran informasi. Tidak hanya mengetahui aktivitas dalam rantai pasok, maka perlu mengetahui tingkat efisiensi pemasaran rantai pasok untuk menyimpulkan efisiensi dari usaha beras di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli serdang.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat skema kerangka pemikiran Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) beras di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang. Kerangka pemikiran akan dijelaskan pada gambar tersebut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survey yang menggunakan pendekatan secara deskriptif (*descriptive research*) yaitu suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan cara melakukan wawancara secara langsung terstruktur menggunakan kuesioner/daftar pertanyaan sebagai alat pengumpulan data.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan di daerah tersebut terdapat banyak petani padi sawah sebagai pekerjaan utama dan hanya ada satu pedagang pengumpul padi yang memiliki pabrik beras.

Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti petani dan lembaga yang terlibat di Desa Sidoharjo I Pasar Miring, petani yang diteliti merupakan petani yang menjual gabah kering panen kepada agen yang ada di Desa Sidoharjo I Pasar Miring. Metode yang digunakan dalam menentukan responden ialah metode simple random sampling. Jumlah populasi dalam penelitian ini berdasarkan informasi dari Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang bahwa jumlah petani padi sawah yang menjual gabah kering panen kepada agen yang ada di Desa Sidoharjo I Pasar Miring adalah 384 petani. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pendapat Arikunto (2005) bahwa jika jumlah subjek besar, maka dapat diambil sampel

antara 10-30 persen. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi sehingga jumlah sampelnya adalah $384 \times 10\% = 38,4$ atau 38 orang petani di Desa Sidoharjo I Pasar Miring yang diambil secara acak (*Random*). Maka sampel yang diteliti adalah 38 petani, 1 pedagang pengumpul sekaligus sebagai tempat pengolahan jadi beras (RMU) dan sebagai pedagang besar, dan 1 pengecer, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang.

Metode Pengumpulan Data

Metodologi penelitian merupakan tahapan yang diperlukan dalam pemecahan masalah agar diketahui pokok persoalan yang sedang dihadapi, sehingga dapat ditentukan pemecahan masalah yang yang tepat dalam menghadapi persoalan tersebut. Data yang dikumpulkan dari penelitian terdiri dari:

1. Data Primer

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan para responden melalui daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini adalah dari kepustakaan, BPS dan juga dari instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk identifikasi masalah yang pertama yaitu aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi pada rantai pasok beras di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang diselesaikan

menggunakan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif yaitu bentuk analisis data untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas suatu sampel. Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Misbahuddin, 2013). Analisis deskriptif yang dilakukan dengan melakukan wawancara responden agar kemudian dapat digambarkan aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi pada rantai pasok beras di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.

Untuk mengetahui masalah yang kedua yaitu untuk mengetahui efisiensi pemasaran beras di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis efisiensi pemasaran, efisiensi pemasaran tersebut dapat diketahui dengan cara menghitung margin pemasaran, *farmer's share* dan efisiensi pemasaran (Fadhlullah, 2018)

Margin pemasaran, *farmer's share* dan efisiensi pemasaran dapat dihitung menggunakan rumus:

Margin Pemasaran merupakan selisih harga ditingkat konsumen dan harga ditingkat produsen. Untuk menghitung margin dari setiap lembaga pemasaran digunakan rumusan sebagaiberikut:

$$Mi = Psi - Pbi$$

Dimana:

Mi = Margin pemasaran

Psi = harga ditingkat konsumen

Pbi = Harga ditingkat produsen

Farmer's share bermanfaat untuk mengetahui bagian harga yang diterima oleh petani dari harga tingkat konsumen yang dinyatakan dalam (%). *Farmer's share* dapat dirumuskan sebagai berikut (Sudiyono, 2004) :

$$Sf = \frac{Pf}{Pr} \times 100 \%$$

Dimana:

Sf = *Farmer's share*

Pf = Harga yang diterima petani dari pedagang (Rp)

Pk = Harga beli konsumen (Rp)

Menurut Soekartawi (2003) adapun untuk menghitung efisiensi pemasaran di daerah penelitian sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemasaran}}{\text{Nilai akhir produk}} \times 100\%$$

Maka apabila saluran pemasaran <50% maka saluran pemasaran efisien, jika saluran pemasaran > 50% maka saluran pemasaran tidak efisien, dan jika saluran pemasaran = 50% maka saluran pemasaran tersebut efisien.

Definisi dan Batasan Operasional

Beberapa definisi dan batasan operasional yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dilakukan di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.
2. Sampel penelitian adalah petani dan lembaga yang terlibat.
3. Petani yang diteliti dalam penelitian ini hanya petani yang menjual gabah kering panen kepada agen yang ada di Desa Sidoharjo I Pasar miring saja.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara. Luas wilayah Desa Sidoharjo I Pasar Miring 419,26 ha terdiri dari 349 ha persawahan irigasi, 10 ha perladangan, 0,2 ha perkantoran, 0,7 pendidikan, 54,5 ha pemukiman, dan 4,86 Jalan. Letak geografi Desa Sidoharjo I Pasar Miring, terletak diantara:

- Sebelah Utara berbatasan dengan PTPN II Pagar Merbau.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pagar Merbau II Kecamatan Pagar Merbau.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Keramat Gajah Kecamatan Galang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanah Abang Kecamatan Galang

Iklim Desa Sidoharjo I Pasar Miring sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau.

Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Sidoharjo I Pasar Miring berjumlah sebanyak 4.255 jiwa yang terdiri dari 1.265 kepala keluarga, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2.218 jiwa dan perempuan sebanyak 2.037 jiwa, disajikan seperti pada tabel 2.

Tabel2 . Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah Jiwa |
|------------|----------------------|--------------------|
| 1. | Laki – laki | 2.218 |
| 2. | Perempuan | 2.037 |
| | Total | 4.255 |

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2021

Berdasarkan Tabel 2. Diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 2.218 jiwa dibandingkan penduduk dengan jenis kelamin perempuan yaitu 2.037 jiwa.

Sarana dan Prasarana Umum

Setiap desa memiliki sarana dan prasarana yang berbeda antara desa satu dengan desa lainnya. Sarana dan Prasarana sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan didalam pelayanan masyarakat. Tingkat perkembangan sebuah desa dapat dilihat dengan keadaan sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana dapat mendukung laju pertumbuhan sebuah desa baik dari sektor perekonomian maupun sektor lainnya. Sebagai gambaran sarana dan prasarana di desa Sidodadi disajikan seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Sarana dan Prasarana Umum di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.

| No. | Sarana dan Prasarana | Jumlah (Unit) |
|--------------|----------------------------|---------------|
| 1. | Tempat Ibadah | |
| | Mesjid | 3 |
| | Musholla | 9 |
| 2. | Sarana Pendidikan | |
| | PAUD/TK | 2 |
| | SD | 2 |
| | SMP | 1 |
| | SMA | - |
| 3. | Sarana Kesehatan | |
| | Posyandu | 4 |
| | Pustu (puskesmas pembantu) | 1 |
| | Poliklinik | 1 |
| 4. | Sarana Umum | |
| | Kantor Kepala Desa | 1 |
| Total | | 24 |

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2021

Pada Tabel 3. Dapat dilihat secara keseluruhan sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Sidoharjo I Pasar Miring sebanyak 24 unit. Dengan tempat ibadah yang terdiri dari Mesjid 3 unit, Musholla 89 unit. Sarana pendidikan yang terdiri dari PAUD/TK 2 unit, SD 2 unit, SMP 1 unit, dan di Desa Sidoharjo I Pasar Miring tidak memiliki sarana pendidikan SMA. Sarana kesehatan yang terdiri dari Posyandu 4 unit, Pustu (Puskesmas Pembantu) 1 unit dan Poliklinik 1 unit. Sarana Umum yang terdiri dari Kantor Kepala Desa 1 unit.

Karakteristik Petani Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang berada di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang. Karakteristik sampel yang dimaksud yaitu Umur, tingkat pendidikan dan pengalaman.

Karakteristik sampel Menurut Tingkat Umur

Tabel 4. Identitas sampel Berdasarkan Umur.

| No | Umur | Jumlah sampel | Persentase (%) |
|---------------|---------|---------------|----------------|
| 1. | 31 – 40 | 5 | 13,16 |
| 2. | 41 – 50 | 13 | 34,21 |
| 3. | 51 – 60 | 15 | 39,47 |
| 4. | > 60 | 5 | 13,16 |
| Jumlah | | 38 | 100 |

Sumber: Data Primer diolah 2021

Dari Tabel 4. Di atas dapat diketahui karakteristik umur petani sampel terbanyak pada umur 51 – 60 tahun yaitu 11 orang dengan persentase 39,47% dan umur petani sampel dengan umur 41 – 50 tahun dengan jumlah 13 orang dengan persentase 34,21%. Adapun karakteristik umur petani dengan jumlah responden paling sedikit yaitu pada umur 31 – 40 dan > 60 dengan jumlah responden yang sama sebanyak 5 orang dan persentase sebesar 13,16%.

Karakteristik Sampel Menurut Jenis Kelamin

Tabel 5. Identitas sampel Berdasarkan Jenis Kelamin.

| No | Jenis kelamin | Jumlah sampel | Persentase (%) |
|---------------|---------------|---------------|----------------|
| 1. | Perempuan | 10 | 26,32 |
| 2. | Laki-laki | 28 | 73,68 |
| Jumlah | | 38 | 100 |

Sumber: Data Primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 5. Dapat dilihat bahwa karakteristik jenis kelamin dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu perempuan dan laki-laki. Dimana jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki yaitu 28 orang dengan persentase 73,68% dan perempuan ada 10 orang dengan persentase 26,32%.

Penjelasan tabel diatas hal ini disebabkan petani padi dominan lebih banyak laki-laki yang mengambil keputusan melakukan pekerjaan tersebut. Bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki. Perempuan hanya sebagai tenaga tambahan.

Karakteristik Sampel Menurut Pendidikan

Tabel 6. Identitas sampel Berdasarkan Pendidikan.

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah sampel | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|---------------|----------------|
| 1. | SD | 8 | 21,05 |
| 2. | SMP | 14 | 36,84 |
| 3. | SMA | 13 | 34,21 |
| 4. | D3 | 1 | 2,63 |
| 5. | Sarjana | 2 | 5,27 |
| Jumlah | | 38 | 100 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6. Berdasarkan tingkat pendidikan petani dibagi atas 4 bagian yaitu SD, SMP, SMA, S1. Tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SMP dengan jumlah 14 orang dengan persentase 36,84%, selanjutnya untuk tingkat paling kecil yaitu tingkat pendidikan D3 yaitu 1 orang dengan persentase 5,27%.

Petani rata-rata hanya belajar secara otodidak melalui apa yang sudah dikerjakan oleh para petani pendahulunya. Untuk itu perlu dibimbing dan dilatih kembali agar para petani ini memiliki bekal yang matang sehingga kedepan hasil pertaniannya bisa meningkat seiring dengan perkembangan zaman.

Karakteristik Sampel Menurut Tingkat Pengalaman

Tabel 7. Identitas Sampel Berdasarkan Pengalaman.

| No. | Lama Usahatani (Tahun) | Jumlah Petani | Persentase (%) |
|---------------|------------------------|---------------|----------------|
| 1. | 1 – 10 | 20 | 52,64 |
| 2. | 11 – 20 | 11 | 28,94 |
| 3. | 21 – 30 | 3 | 7,90 |
| 4. | >30 | 4 | 10,52 |
| Jumlah | | 38 | 100 |

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7. Pengalaman sampel dalam berusahatani dapat dilihat bahwa jumlah petani yang berpengalaman selama 1-10 tahun yaitu 20 orang dengan persentase 52,64%, petani yang berusahatani 11-20 tahun yaitu 11 orang dengan persentase 28,94%, petani berusahatani selama 21-30 sebanyak 3 orang dengan persentase 7,90%, lalu petani yang berusahatani lebih dari 30 tahun

sebanyak 4 orang dengan persentase 10,52%. Berpengalaman berusahatani seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatannya.

Status Kepemilikan Lahan

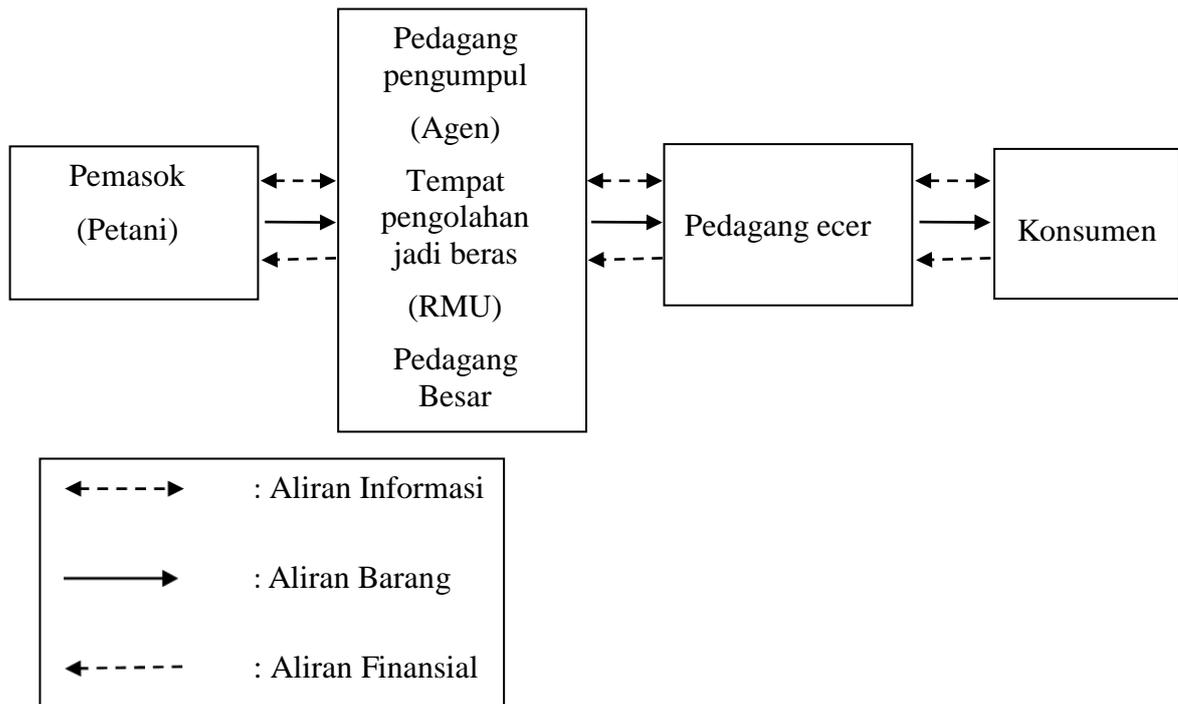
Status kepemilikan lahan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan petani terhadap lahan tersebut, jika lahan tersebut milik pribadi maka petani akan memiliki kewenangan lebih leluasa untuk mengambil keputusan dalam penggunaan lahan tersebut. Selain itu kepemilikan lahan juga akan mempengaruhi besarnya biaya tunai akan lebih sedikit karena biaya penggunaan lahan masuk kedalam biaya diperhitungkan. Dalam hasil wawancara kuesioner diketahui bahwa lahan yang diusahakan sampel merupakan lahan berstatus kepemilikan sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aliran Rantai Pasok Beras

Aliran rantai pasok atau alur dari hubungan rantai pasok beras di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau yang dapat dijelaskan melalui skema alur dari terjadinya penjualan beras tersebut. Menganalisis berdasarkan lembaga yang termasuk kedalam rantai pasok dan perannya, kegiatan rantai pasok dari petani sampai kekonsumen akhir membutuhkan perantara atau lembaga-lembaga fungsional dalam mendistribusikan hasil produksi beras. Lembaga yang dimaksud adalah pelaku yang terlibat dalam aliran produk, finansial, sekaligus aliran informasi mulai dari pemasok yaitu produsen yang menanam padi hingga konsumen yang membeli beras tersebut.

Sesuai dengan perumusan masalah yang pertama mengenai aliran produk, aliran keuangan, aliran informasi di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau alur rantai pasok atau *supply chain* beras terdapat empat lembaga atau pelaku dalam rantai pasok yaitu pemasok (petani), pedagang pengumpul (agen) sekaligus berperan sebagai tempat pengolahan jadi beras (RMU) serta berperan sebagai pedagang besar, pengecer dan konsumen, dimana dalam alur rantai pasok beras memiliki tiga aliran yaitu aliran produk, aliran finansial, dan aliran informasi. Alur rantai pasok (*supply chain*) beras dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Alur rantai pasok beras

Dalam gambar alur pelaku dalam rantai pasok yang tergabung masing-masing memiliki peran didalamnya.

Produsen

Pemasok beras merupakan anggota rantai pasok paling pertama. Pemasok yang dimaksud disini merupakan produsen gabah kering panen (GKP) yaitu petani yang akan menjual hasil gabah kering panen (GKP) ke pedagang pengumpul (agen). Para produsen memiliki peran penting dalam usaha ini karena hasil produksi dan keberlanjutan dari bahan baku yang akan dijual. Petani menghasilkan padi dengan cara menanam padi dalam enam bulan sekali.

Petani menjual gabah kering panen (GKP) kepada pedagang pengumpul (agen), setelah petani siap panen pedagang pengumpul (agen) akan menjemput hasil panen langsung ditempat lahan sawah petani. GKP yang dijual kepada agen dengan harga Rp. 4.500 per kilogram. Harga yang berlaku saat proses penjualan ditentukan oleh agen tersebut.

Pedagang Pengumpul (Agen), Tempat Pengolahan Jadi Beras (RMU), dan Pedagang Besar

Pedagang pengumpul adalah pedagang yang bertempat tinggal di daerah tempat tinggal produsen. Pedagang pengumpul disini merupakan lembaga atau pelaku rantai pasok kedua yang mengutip hasil panen padi dari petani dan yang melakukan kegiatan pasca panen memproduksi padi menjadi beras, pedagang pengumpul mengambil atau mengutip langsung hasil padi dari petani yang ada di daerah sekitar, pedagang pengumpul disini merupakan pelaku rantai pasok yang memiliki peran ganda sebagai RMU yang melakukan pasca panen dan sebagai pedagang besar menjual beras dalam skala besar. Dalam menjalankan perannya kegiatan lembaga kedua menerapkan sistem manufaktur dan distributor sebagai penyedia produk. Dalam memasok beras lembaga kedua mempunyai koneksi ataupun mitra dagang yang berada di luar daerah Desa Sidoharjo I Pasar Miring. Lembaga kedua dengan lembaga lainnya saling memberikan informasi tentang ketersediaan beras.

Pengecer

Pengecer ini merupakan grosir yang ada di Desa Sidoharjo I Pasar Miring yang membeli beras melalui pedagang besar, lalu dijual kembali ke konsumen akhir.

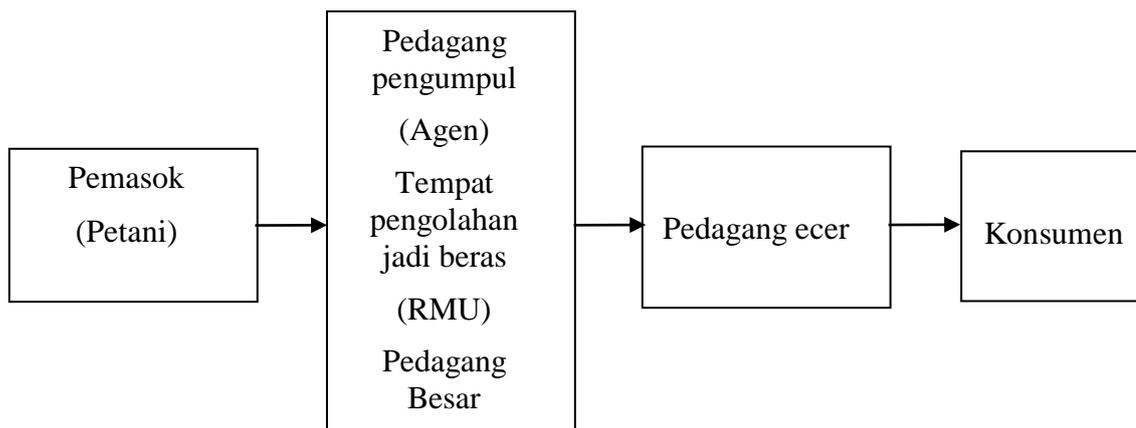
Konsumen

Konsumen yang membeli beras melalui pengecer merupakan konsumen akhir yang membeli beras untuk memenuhi kebutuhan.

Aliran Produk, Aliran Finansial, Aliran Informasi

Aliran dalam rantai pasok beras di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau terjadi aliran produk aliran finansial, dan aliran informasi.

a. Aliran Produk

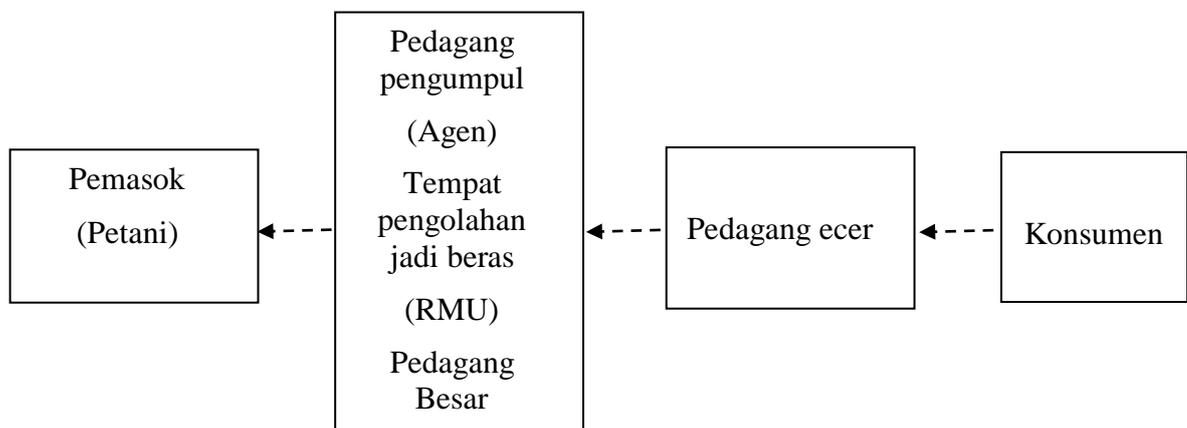


Gambar 3. Aliran produk rantai pasok

Aliran produk bermula dari para produsen beras, dimana produsen ini merupakan petani gabah kering panen (GKP). Produsen menanam padi dalam jangka waktu enam bulan sekali, dalam proses penanaman petani menanam dan merawat padi hingga padi siap untuk dipanen, label yang digunakan petani untuk benih menggunakan label biru, varietas benih yang digunakan petani untuk menanam menggunakan varietas mekongga, infari dan ciherang. Produsen padi terdapat 38 produsen petani padi dimana hasil produksi yang mereka hasilkan berbeda beda begitu juga waktu memproduksinya. Namun rata-rata produsen mampu menghasilkan gabah kering panen (GKP) sebanyak 2.975kg dalam sekali produksi. Rata-rata produksi yang dijual petani ke pedagang pengumpul (agen) sebanyak 2.778 kg. Dalam satu tahun mereka mampu memproduksi sebanyak 2 kali.

Setelah panen gabah kering panen (GBK) langsung dijual ke pedagang pengumpul (agen), selanjutnya pedagang pengumpul (agen) akan mengutip atau menjemput gabah kering panen (GKP) dari para produsen dengan mobil truk. Setelah agen mengutip gabah kering panen (GKP) dari petani lalu agen akan membawa gabah kering panen ketempat pengolahan jadi beras (RMU) untuk melakukan pasca panen ditangan pedagang pengumpul padi diubah menjadi beras dengan beberapa proses sebelum dikirim kepedagang besar yaitu proses pengeringan, penggilingan dan pengemasan. Tempat pengolahan jadi beras (RMU) dalam sehari memproduksi beras lebih kurang sebanyak 3 ton dalam sehari dan penjualan beras sebanyak 60 ton dalam sebulan. Pedagang pengumpul disini merupakan sebagai pedagang besar yang juga mengirim beras ke pengecer yang ada di Desa Sidoharjo I Pasar Miring sebanyak 5 ton dalam sebulan lalu dijual ke konsumen akhir.

b. Aliran Financial Rantai Pasok

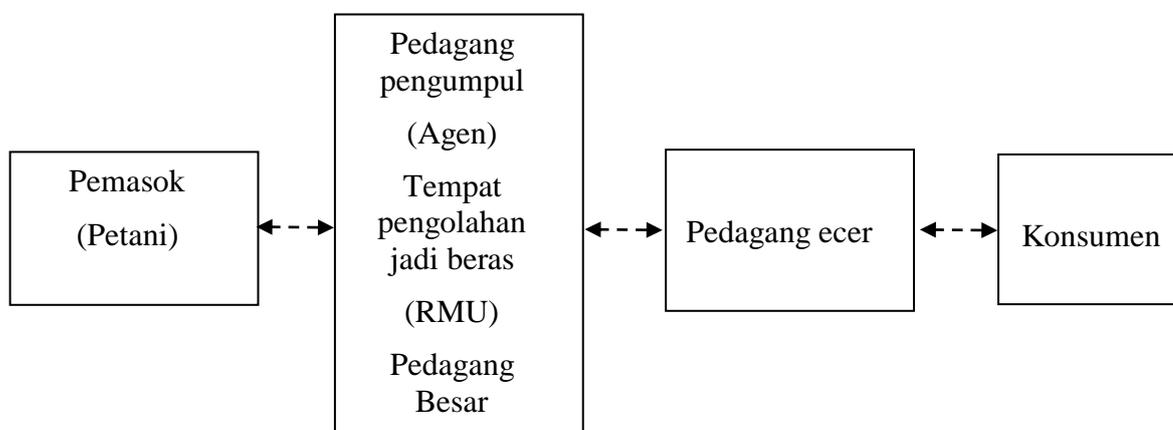


Gambar 4. Aliran finansial rantai pasok

Sistem finansial yang terjadi di rantai pasok ini, petani sebagai produsen padi menjual gabah kering panen (GBK) ke pedagang pengumpul (agen) kemudian agen akan membeli gabah kering panen (GBK) dari produsen sesuai

berat gabah yang dimiliki petani dengan harga yang dibayarkan oleh agen sebesar Rp. 4500 per kilogram. Setelah padi terkumpul oleh agen maka gabah kering panen (GBK) akan diolah menjadi beras, setelah gabah kering panen (GBK) sudah menjadi beras maka beras akan dibeli pengecer dengan kesepakatan harga Rp. 9400 per kilogramnya. Setelah beras sudah ada di pengecer maka beras akan dijual kembali ke konsumen akhir dengan harga Rp. 11.000 per kilogramnya.

c. Aliran Informasi



Gambar 5. Aliran informasi rantai pasok

Aliran informasi menjadi komponen yang penting dalam melancarkan aliran produknya. Informasi yang disampaikan melalui proses komunikasi dilakukan untuk menjaga rasa kepercayaan antar setiap lembaga rantai pasok beras. Transparansi informasi yang selalu dijaga dapat menghindari terjadinya konflik dan mempermudah jalannya usaha sampai jangka panjang. Aliran informasi terjadi secara timbal balik antara pelaku rantai pasok, informasi yang diberikan kepada setiap lembaga berupa informasi produksi, pesanan, harga dan lainnya. Aliran rantai pasok ini bermula dari petani mendapatkan informasi tentang varietas yang digunakan untuk menanam, di Desa Sidoharjo I Pasar

Miring rata-rata menggunakan varietas mekongga, infari, ciherang, varietas didapat dari dinas tanaman pangan di balitan, bisa juga didapatkan melalui kios pupuk. Varietas mekongga, infari, ciherang yang mengeluarkan varietas tersebut adalah dinas pertanian ketahanan pangan, dan ketiga varietas tersebut merupakan varietas yang disarankan dinas pertanian ketahanan pangan untuk petani lalu petani tinggal memilih antara ketiga varietas tersebut.

Petani menjual gabah kering panen (GKP) ke pedagang pengumpul (agen) yang berdomisili di daerah setempat yaitu di Desa Sidoharjo I Pasar Miring dan juga memiliki tempat pengolahan jadi beras sehingga petani menjual ke pedagang pengumpul yang ada di daerah setempat. Petani lebih memilih menjual ke pedagang pengumpul (agen) yang ada di daerah setempat karena setelah petani siap panen gabah kering panen (GKP) akan lebih cepat diangkut oleh pedagang pengumpul (agen) karena jarak antarpedagang pengumpul dan petani memiliki jarak yang dekat untuk pengangkutan sehingga petani tidak menunggu lama. Petani akan menjual ke pedagang pengumpul yang diluar daerah Sidoharjo I Pasar Miring dikarenakan faktor yaitu petani memiliki terikat hutang ke agen yang ada diluar daerah sidoharjo I pasar miring untuk modal memulai menanam padi, sehingga jika panen petani akan menjual ke pedagang yang ada diluar daerah sidoharjo I pasar miring. Pada sampel 30 produsen petani padi dimana petani menjual ke pedagang pengumpul yang ada di daerah setempat karena petani tidak memiliki keterikatan ke pedagang pengumpul yang ada diluar daerah.

Aliran informasi pedagang pengumpul yaitu mengenai jumlah pesanan gabah kering panen dan harga beli gabah kering panen, produsen padi akan memberikan informasi kepada agen ketika sudah ada gabah kering panen lalu

agen akan mengutip padi langsung ketempat produksi dan melakukan kesepakatan harga, karena pedagang pengumpul yang ada di Desa Sidoharjo I Pasar Miring memiliki tempat pengolahan jadi beras dan merupakan pemain utama sebagai pedagang besar yang berada didomisili sekitar maka aliran informasi langsung ke pedagang besar luar kecamatan berupa harga jual dan jumlah permintaan, begitupun sebaliknya dari pihak pedagang pengumpul ke pengecer dan pengecer ke konsumen. Proses informasi pemesanan dan pengiriman barang dilakukan melalui via telepon. Konsumen yang menginginkan beras akan menghubungi pedagang besar ataupun dengan cara mendatangi langsung ke toko. Adapun untuk pedagang pengecer disini yang bertempat tinggal di Desa Sidoharjo I Pasar Miring.

Analisis Efisiensi Pemasaran

Margin Pemasaran

Dalam perumusan masalah yang kedua mengenai efisiensi pemasaran pada rantai pasok beras di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau dalam pemasarannya hanya terdapat satu saluran dimana yang berperan sebagai lembaga atau rantai pasok yaitu produsen, pedagang pengumpul (agen) sekaligus berperan sebagai tempat pengolahan jadi beras (RMU) serta berperan sebagai pedagang besar, pengecer dan konsumen. Hadirnya lembaga pemasaran tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya margin pemasaran, keuntungan serta biaya pemasaran yang akan dikeluarkan oleh setiap lembaga pemasaran sehingga dapat dilihat efisien atau tidak efisien dalam rantai pasok beras di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau.

Margin pemasaran adalah selisih harga di konsumen dengan harga di produsen. Margin juga terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan setiap pelaku rantai pasok dan keuntungan yang diperoleh setiap lembaga. Total margin yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada produsen dan konsumen dan keuntungan yang didapat dari kontribusi setiap pelaku. Rinciannya dapat dilihat melalui Tabel 8.

Margin Pemasaran Beras

| No | Uraian | Margin Pemasaran (Rp/Kg) | Harga beli (Rp/Kg) | Harga Jual (Rp/Kg) | Biaya Pemasaran (Rp/Kg) | Keuntungan | Farmer's share (%) |
|----|---|--------------------------|--------------------|--------------------|-------------------------|--------------|--------------------|
| 1 | produsen (Petani) | | | 4.5 | | | |
| 2 | Pedagang pengumpul (Agen), Tempat Pengolahan Jadi Beras (RMU), Pedagang besar | | | | | | |
| | a. Harga beli | | 4.5 | | | | |
| | b. Pengangkutan | | | | 50 | | |
| | c. Pengeringan | | | | 100 | | |
| | d. Penggilingan | | | | 300 | | |
| | e. kemasan | | | | 50 | | 40,90 |
| | f. Tenaga Kerja | | | | 106 | | |
| | g. Pengiriman | | | | 50 | | |
| | Total Biaya | | | | 656 | | |
| | Harga Jual | | | 9.4 | | | |
| | Keuntungan | | | | | 4.244 | |
| | Marjin Pemasaran | 4.9 | | | | | |
| 3 | Pengecer | | | | | | |
| | a. Harga Beli | | 9.4 | | | | |
| | b. Harga Jual | | | 11 | | | |
| | Keuntungan | | | | | 1.6 | |
| | Marjin Pemasaran | 1.6 | | | | | |
| | Total Marjin | 6.5 | | | | | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa saluran pemasaran pada beras lembaga yang terlibat dalam proses saluran pemasaran beras yang ada di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang adalah petani, pedagang pengumpul (agen) serta sebagai tempat pengolahan jadi beras dan pedagang beras, pengecer dan konsumen. Adapun harga jual petani sebesar Rp. 4.500 per kilogram ini diperoleh dari jumlah rata-rata yang diterima oleh semua responden. Harga beli pedagang pengumpul (agen) yang didapat dari pembelian gabah kering panen (GKP) yang diproduksi oleh petani dengan rata-rata harga harga beli pedagang pengumpul (agen) yaitu sebesar Rp 4.500 per kilogram. Biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul (agen) sekaligus sebagai tempat pengolahan jadi beras (RMU) dan pedagang besar sebesar Rp 656 per kilogram total biaya pemasaran tersebut diperoleh dari biaya pengeringan, penggilingan, kemasan, tenaga kerja dan pengiriman. Biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul (agen) merupakan biaya yang sudah ditetapkan oleh pedagang pengumpul (agen) itu sendiri. Sehingga dari proses pemasaran yang terjadi diperoleh keuntungan sebesar Rp 4.244 per kilogram. Untuk ditingkat pedagang pengumpul (agen) dari uraian diatas maka didapat selisih margin antara pedagang pengumpul (agen dan petani yaitu Rp 4900 per kilogram. Untuk ditingkat pengecer dapat dilihat dari tabel biaya pembelian pengecer dari pedagang pengumpul (agen) sebesar Rp.9400 per kilogram, maka selisih margin antara pengecer dan pedagang pengumpul yaitu Rp. 1.600 per kilogram. Dan *Farmer's share* yang terjadi antar petani, agen, dan pengecer yaitu sebesar 40,90%.

Efisiensi Rantai Pasok

Dalam menentukan efisien rantai pasok dilakukan dengan menggunakan analisis efisien pemasaran yaitu menghitung margin pemasaran dan biaya yang dikeluarkan oleh pelaku rantai pasok

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemasaran}}{\text{Nilai akhir produk}} \times 100\%$$

$$= \frac{656}{11000} \times 100\%$$

$$= 5,96\%$$

Dari perhitungan diatas efisien pemasaran yang didapat dari perbandingan total biaya dengan nilai produk tersebut dengan hasil 5,96% artinya usaha beras ini termasuk dalam kategori efisien karena sesuai dengan kaidah keputusan hasil persentase angka 5,96 berada di <50%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui hasil dan pembahasan yang dianalisis dari penelitian dilapangan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Alur rantai pasok atau *supply chain* beras terdapat empat lembaga atau pelaku dalam rantai pasok yaitu pemasok (petani), pedagang pengumpul (agen) sekaligus berperan sebagai tempat pengolahan jadi beras (RMU) serta berperan sebagai pedagang besar, pedagang besar luar kecamatan, pengecer dan konsumen, dimana dalam alur rantai pasok beras memiliki tiga aliran yaitu aliran produk, aliran finansial, dan aliran informasi.
2. Didapat total margin yang diperoleh agen dan pedagang besar yaitu sebesar Rp. 6.500/Kg, total biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp. 656/kg sudah termasuk biaya produksi dan transportasi, biaya pemasaran yang besar terletak pada agen karena saat melakukan produksi biaya yang dikeluarkan diantaranya pengangkutan, pengeringan, penggilingan, kemasan, pengiriman dan tenaga kerja, pedagang besar tidak mengeluarkan biaya dikarenakan biaya sudah ditanggung oleh agen. Total keuntungan yang diperoleh yaitu Rp. 4.244/Kg. Nilai *farmer's share* yang diperoleh sebesar 40,90%. Efisiensi pemasaran didapat sebesar 5,96% dikatakan efisien. Jadi dari hasil *farmer's share* dan efisien pemasarannya, rantai pasok beras di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang efisien untuk dilakukan.

Saran

1. Untuk petani sebaiknya hasil padi tidak langsung dijual ke agen karena jika petani mengubah padi menjadi beras akan menjadi nilai tambah bagi petani

sehingga petani dapat menjual beras langsung kepedagang besar dengan harga yang lebih tinggi.

2. Diharapkan bagi petani untuk membentuk koperasi yang bertujuan untuk mempermudah dalam pemasaran gabah kering panen (GBK) dan meningkatkan harga jual gabah kering panen (GBK) milik petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyid, Rizaldy Ghaffar .2015. Analisis Rantai Pasokan (*Supply Chain*) Kopi Rakyat di Kabupaten Jember.Skripsi. Program Studi Agribisnis.Fakultas Pertanian Universitas Jember. Jawa Timur.
- Anwar, Sariyun Naja. 2013. Manajemen Rantai Pasok (*Supply ChainManagement*) Konsep dan Hakikat.
- Arikunto. 2005. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten Deli Serdang.
- Cahyaningsih, P. 2011. Analisis Pemasaran Beras dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani. Universitas Brawijaya. Malang.
- Fadhlullah.2018. Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Kedelai di UD Adem Ayem Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.Vol. 4 No. 2. 2018. ISSN: 2548-8961.
- Furqon, C. 2014. Analisis Manajemen dan Kinerja Rantai Pasokan Agribisnis buah Strawberi di Kabupaten Bandung.Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis.Universitas Pendidikan Indonesia.IMAGE. Vol. 3 No. 2 November 2014.
- Hanas, Dicky Frenky, Eniek Kriswiyanti, dan I Ketut Junitha. 2017. Karakter Morfologi Beras Sebagai Pembeda Varietas Padi. *Indonesia Journal Of Legal and Forensic Sciences* ; 1 : 23-28. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Udayana. Denpasar Bali.
- Hani. 2007. Analisis Rantai Paskan Buah Kelapa.Skripsi.Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Herawati, Amzul Rifin, dan Netti Tinaprilla. 2015. Kinerja dan Efisiensi Rantai Pasok Biji Kakao di Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat. Institut Pertanian Bogor. J. TIDP 2(1), 43-50.
- Hidayat, A. 2017.Analisis Rantai Pasok Jagung di Kelurahan Cicarung Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka. Fakultas Pertanian. Universitas Majalengka. Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan.Vol. 5 No. 1.
- Irmawati Eli, 2018. Produktivitas Beras dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Penduduk Kecamatan Moga Kabupaten Pematang. Skripsi.Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

- Khotimah, Tri Siti. 2018. Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Komoditi Kedelai pada Pengusaha Tempe di Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Oku Timur. Jasep Fakultas Pertanian Baturaja Universitas. Vol.4 No. 2 Desember 2018. ISSN: 2443-1001.
- Kuncoro, Mudrajat. 2010. Masalah, Kebijakan, dan Politik, Ekonomika Pembangunan. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Marimin, dan Magfiroh.2011. Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok.IPB Press. Bogor.
- Misbahuddin. 2013. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Bumi Aksara. Jakarta
- Nurfadilah, Andi Putrianisa. 2017. Analisis Rantai Pasok dan Rantai Nilai pada Jeruk Pamelu.Tesis. Program Studi Agribisnis. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Sihombing, Diana, dan Sumaraw. 2015. Analisis Nilai Tambah Rantai Pasokan Beras di Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minihasa Tenggara. Jurnal Emba Universitas Sam Ratu Langi Manado. Vol.3 no.2 juni 2015. ISSN: 2303-1174.
- Soekartawi.2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi.PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartawi. 2003. Agribisnis Teori dan Aplikasinya.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudiyono, A. 2004. Pemasaran Pertanian. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sutanto, Himawan Arif, dan Sri Imaningati. 2014. Ikan Asin Skala Kecil. JEJAK. *Conservation University*.Vol. 7 (1) 2014.ISSN : 1979-715.
- Tubagus.2016. Analisis Rantai Pasokan (*Supply Chain*) Komoditas Cabai Rawit di Kelurahan Kumelembuai Kota Tomohon.Jurnal Emba Universitas Sam Ratulangi Manado.Vol. 4 No. 2 Juni 2016. ISSN: 2303-1174
- Yunus, Hasinar. 2018. Analisis Rantai Pasok Beras (Studi Kasus di Kecamatan Duan Panua , Kabupaten Pinrang). Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Widyasindy. 2010. Strategi Pemasaran Ayam Pedaging Dengan Menggunakan Analisis Scorpio di KUD “ Sari Bumi” Bululawang Kabupaten Malang. Skripsi.Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang.

LAMPIRAN

Lampiran1. Karakteristik Petani Sampel

| No Sampel | Nama | Umur (Tahun) | Jenis Kelamin | Pendidikan Terakhir | Jumlah Tanggungan (Orang) | Lama Berusaha Tani (Tahun) |
|-----------|---------------|--------------|---------------|---------------------|---------------------------|----------------------------|
| 1 | Husein | 46 | L | SMA | 2 | 6 |
| 2 | Suyanto | 62 | L | SD | - | 15 |
| 3 | Ediyanto | 48 | L | SMP | - | 3 |
| 4 | Sumisno | 52 | L | SMP | - | 10 |
| 5 | Sugiar | 48 | L | SMA | 2 | 6 |
| 6 | Suparman | 53 | L | SMA | - | 11 |
| 7 | Poniran | 50 | L | SLTA | 2 | 6 |
| 8 | Sutiyah | 56 | P | SMP | - | 15 |
| 9 | Sarimen | 65 | L | SMP | - | 8 |
| 10 | Rudi | 40 | L | S1 | 3 | 6 |
| 11 | Misri | 35 | L | SMP | 3 | 6 |
| 12 | Suwariani | 42 | P | SMP | 3 | 5 |
| 13 | Safi'i | 35 | L | SMP | 2 | 5 |
| 14 | Supian | 46 | L | SMK | 3 | 10 |
| 15 | Wakidi | 31 | L | SMP | 2 | 2 |
| 16 | Tasiri | 56 | L | SD | - | 20 |
| 17 | Sarikem | 60 | P | SD | - | 10 |
| 18 | Wagiem | 54 | P | SD | - | 25 |
| 19 | Sutiman | 65 | L | SMP | - | 12 |
| 20 | Sugiran | 57 | L | SMP | - | 15 |
| 21 | Yatini | 67 | P | SD | - | 40 |
| 22 | Suratno | 58 | L | SD | - | 25 |
| 23 | Wagiman | 63 | L | SD | 1 | 30 |
| 24 | Siti Raimah | 55 | P | SD | - | 20 |
| 25 | Siswanti | 41 | P | SMA | 2 | 3 |
| 26 | Susi Nursiani | 50 | P | SMA | 3 | 10 |
| 27 | Sunarmin | 63 | L | SMA | 1 | 2 |
| 28 | Joko Susanto | 34 | L | S1 | 2 | 3 |
| 29 | Purwadi | 58 | L | SMA | 2 | 5 |
| 30 | Rubianto | 56 | L | SMA | 1 | 10 |
| 31 | Bambang | 41 | L | SMP | 2 | 13 |
| 32 | Sugiato | 60 | L | SMA | - | 37 |
| 33 | Katiyem | 47 | P | SMA | 1 | 26 |
| 34 | Ari Saputra | 43 | L | SMA | 2 | 21 |
| 35 | Sulanto | 56 | L | SMP | 3 | 32 |
| 36 | Sri Rahayu | 45 | P | D3 | 2 | 5 |

| | | | | | | |
|------------------|-------------|--------------|---|-----|-------------|--------------|
| 37 | Rulimansyah | 48 | L | SMP | 2 | 23 |
| 38 | Parno | 58 | L | SMP | - | 32 |
| Jumlah | | 1.944 | | | 46 | 533 |
| Rata-rata | | 51,15 | | | 1,21 | 14,02 |

Lampiran 2. Karakteristik Agen Sampel

| No Sampel | Nama | Umur (Tahun) | Jenis Kelamin | Pendidikan Terakhir | Jumlah Tanggungan (orang) |
|------------------|------------------|---------------------|----------------------|----------------------------|----------------------------------|
| 1 | Kusnadi | 52 | L | S1 | 2 |
| | Jumlah | 52 | | | 2 |
| | Rata-rata | 52 | | | 2 |

Lampiran 3. Karakteristik Pengecer Sampel

| No Sampel | Nama | Umur (Tahun) | Jenis Kelamin | Pendidikan Terakhir | Jumlah Tanggungan (orang) |
|------------------|------------------|---------------------|----------------------|----------------------------|----------------------------------|
| 1 | Santi Arianti | 41 | P | S1 | 3 |
| | Jumlah | 41 | | | 3 |
| | Rata-rata | 41 | | | 3 |

Lampiran 4. Luas lahan, produksi, dan harga jual petani, GKP yang di jual ke agen

| No Sampel | Nama | Luas lahan (Rante) | Produksi | Harga Jual (Rp/Kg) | GKP yang di |
|--------------|---------------|-----------------------|-------------|-----------------------|----------------------|
| | | | GKP (Kg) | | Jual ke Agen (Kg) |
| 1 | Husein | 10 | 2.750 | 4.500 | 2.250 |
| 2 | Suyanto | 6 | 1.500 | 4.500 | 1.500 |
| 3 | Ediyanto | 8 | 1.920 | 4.500 | 1.920 |
| 4 | Sumisno | 25 | 8.375 | 4.500 | 7.575 |
| 5 | Sugiar | 8 | 2.400 | 4.500 | 2.400 |
| 6 | Suparman | 10 | 3.000 | 4.500 | 3000 |
| 7 | Poniran | 5 | 1.650 | 4.500 | 1.650 |
| 8 | Sutiyah | 10 | 3.000 | 4.500 | 3000 |
| 9 | Sarimen | 3 | 740 | 4.500 | 740 |
| 10 | Rudi | 20 | 5.000 | 4.500 | 5000 |
| 11 | Misri | 6 | 1.620 | 4.500 | 1.620 |
| 12 | Suwariani | 3 | 1.000 | 4.500 | 1000 |
| 13 | Safi'i | 8 | 2.200 | 4.500 | 2.200 |
| 14 | Supian | 10 | 2.750 | 4.500 | 2000 |
| 15 | Wakidi | 3 | 900 | 4.500 | 700 |
| 16 | Tasiri | 4 | 1.280 | 4.500 | 1000 |
| 17 | Sarikem | 3 | 700 | 4.500 | - |
| 18 | Wagiem | 25 | 7.125 | 4.500 | 6000 |
| 19 | Sutiman | 3 | 690 | 4.500 | - |
| 20 | Sugiran | 6 | 1.620 | 4.500 | 1.620 |
| 21 | Yatini | 5 | 1.500 | 4.500 | 1.500 |
| 22 | Suratno | 8 | 2.160 | 4.500 | 1.500 |
| 23 | Wagiman | 10 | 2.300 | 4.500 | 2.300 |
| 24 | Siti Raimah | 15 | 3.525 | 4.500 | 3.400 |
| 25 | Siswanti | 20 | 5.600 | 4.500 | 5000 |
| 26 | Susi Nursiani | 5 | 1.300 | 4.500 | 1000 |
| 27 | Sunarmin | 7 | 2.345 | 4.500 | 2.345 |
| 28 | Joko Susanto | 10 | 3.200 | 4.500 | 3.200 |

| | | | | | |
|------------------|-----------------|--------------|-----------------|----------------|-----------------|
| 29 | Purwadi | 10 | 3.170 | 4.500 | 3.170 |
| 30 | Rubianto | 5 | 1.450 | 4.500 | 1.450 |
| 31 | Bamabang Irawan | 10 | 3.200 | 4.500 | 3.200 |
| 32 | Sugito | 10 | 3.200 | 4.500 | 3.200 |
| 33 | Katiyem | 35 | 10.500 | 4.500 | 10.500 |
| 34 | Ari Saputra | 20 | 5.600 | 4.500 | 5.600 |
| 35 | Sulanto | 7,5 | 2.650 | 4.500 | 2.650 |
| 36 | Sri Rahayu | 7 | 2.345 | 4.500 | 2000 |
| 37 | Rulimansyah | 20 | 5.600 | 4.500 | 5.200 |
| 38 | Parno | 10 | 3.200 | 4.500 | 3.200 |
| Jumlah | | 390,5 | 113.070 | 171.000 | 105.590 |
| Rata-rata | | 10,27 | 2.975,52 | 4.500 | 2.778,68 |

Lampiran 5. Lama menjadi agen, produksi, harga beli dan harga jual agen

| No | Nama | Lama menjadi Agen (tahun) | Produksi (Kg/Bulan) | Harga Beli (Kg) | Harga Jual (Kg) |
|-----------|------------------|--|--------------------------------|----------------------------|--------------------------------|
| 1 | Kusnadi | 2 | 60.000 | 4.500 | 9.400 |
| | Jumlah | 2 | 60.000 | 4.500 | 9.400 |
| | Rata-rata | 2 | 60.000 | 4.500 | 9.400 |

Lampiran 6. Lama menjadi pengecer, pembelian, harga beli, dan harga jual pengecer

| No Sampel | Nama | Lama menjadi pengecer (tahun) | Pembelian (Kg/Bulan) | Harga Beli (Rp/Kg) | Harga Jual Pengecer (Rp/Kg) |
|----------------------|------------------|--|---------------------------------|-------------------------------|--|
| 1 | Santi Arianti | 8 | 5000 | 9.400 | 11.000 |
| | Jumlah | 8 | 5000 | 9.400 | 11.000 |
| | Rata-rata | 8 | 5000 | 9.400 | 11.000 |

KUESIONER
**ANALISIS RANTAI PASOK (*SUPPLY CHAIN*) BERAS DI DESA
SIDOHARJO I PASAR MIRING KECAMATAN PAGAR MERBAU
KABUPATEN DELI SERDANG**

Kuisisioner ini digunakan dalam rangka penyusunan bahan peneelitian untuk skripsi oleh Nur Hidayah Suntani, Mahasiswi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Mohon bapak/ibu berkenan mengisi dengan jujur dan objektif sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Karena hal ini sangat membantu keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PERTANYAAN
(Pedoman Wawancara untuk Petani)

I. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia : Tahun
4. Jenis kelamin : Pria Wanita
5. Status : Belum Menikah Menikah
6. Pendidikan :
7. Jumlah tanggungan :

II. Karakteristik Usahatani

1. Pekerjaan :
2. Sifat usaha : Utama Sampingan
3. Pekerjaan lainnya :
4. Luas lahan :
5. Lama Usaha :
6. Status lahan :

III. Pertanyaan Untuk Petani

1. Berapa biaya yang dibutuhkan dalam setiap kali produksi, biaya apa sajakah yang dikeluarkan dalam proses produksi :.....
2. Berapa jumlah produksi yang dihasilkan setiap kali produksi :.....
3. Berapa kali produksi dalam setahun :.....

4. Dalam pemasaran :
 - a. Petani menghubungi pembeli
 - b. Pembeli menghubungi petani
5. Dalam pemasaran :
 - a. Petani yang mengantar hasil produksi ke pembeli
 - b. Pembeli mengambil hasil produksi ke petani
6. Jika mengantar ke pembeli transportasi apa yang digunakan dan berapa biaya antar yang dikeluarkan :
7. Jika mengantar ke pembeli apakah ada batas waktu pengiriman :
8. Dalam pemasaran Bapak/Ibu menjual kepada :
 - a. Tengkulak/Pedagang pengumpul
 - b. Pedagang Besar
 - c. Konsumen
9. Nama pedagang/konsumen :
10. Apakah ada kesepakatan dalam bentuk kontrak dengan mitra/pembeli :
11. Berapa banyak jumlah produksi yang dijual :
12. Berapa harga jual :Rp/.....
13. Bagaimana mekanisme penentuan harga jual produk :

DAFTAR PERTANYAAN
(Pedoman Wawancara untuk Pedagang Pengumpul)

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia : Tahun
4. Jenis Kelamin : Pria Wanita
5. Status : Belum Menikah Menikah
6. Pendidikan :
7. Pekerjaan :
8. Sifat usaha : Utama Sampingan
9. Pekerjaan lainnya :

II. Pertanyaan Untuk Pedagang

1. Dari manakah pedagang membeli padi :
2. Cara membeli padi : Mendatangi Didatangi
3. Jika mendatangi ke petani transportasi apa yang digunakan dan berapa biaya yang dikeluarkan :
4. Jika mendatangi ke petani apakah ada batas waktu pengiriman :
5. Apa sajakah perlakuan yang dilakukan pada saat pembelian :
6. Jumlah pembelian :
7. Harga beli :Rp/.....
8. Apa sajakah perlakuan yang dilakukan pada saat proses produksi :
9. Biaya apa sajakah yang dikeluarkan dalam proses produksi padi :
10. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk setiap satu kali produksi :
11. Berapa tenaga kerja yang dimiliki :
12. Berapa hasil produksi :/sekali produksi
13. Berapa kali produksi dalam sebulan :
14. Berapakah selisih harga antara agen dan petani :
15. Jumlah persediaan :
16. Waktu pengemasan:
17. Sasaran pasar produk yang di jual :
18. Produk dipasarkan dideerah mana saja :

19. Transfortasi apa yang digunakan dalam pendistribusian :
20. Biaya apa saja yang dikeluarkan dalam pendistribusian :
21. Bagaimana proses pendistribusian tersebut :
22. Apakah ada kesepakatan dalam bentuk kontrak antara agen dengan petani dan agen dengan pedagang besar :
23. Bagaimana proses pemesanan yang dilakukan oleh mitrapembeli :
24. Bagaimana membangun kepercayaan dalam rantai pasok :
25. Bagaimana mekanisme penentuan harga jual produk :
26. Jumlah penjualan :.....
27. Harga jual :.....Rp/.....
28. Bagaimana upaya jika terjadi keluhan mengenai kualitas produk :
29. Kendala dalam rantai pasok :

DAFTAR PERTANYAAN
(Pedoman Wawancara untuk Pedagang Besar)

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia : Tahun
4. Jenis Kelamin : Pria Wanita
5. Status : Belum Menikah Menikah
6. Pendidikan :
7. Pekerjaan :
8. Sifat usaha : Utama Sampingan
9. Pekerjaan lainnya :
10. Jumlah tanggungan :

II. Pertanyaan Untuk Pedagang

1. Dari mana pedagang membeli beras :
2. Cara membeli beras : Mendatangi Didatangi
3. Jika mendatangi ke agen transportasi apa yang digunakan dan berapa biaya yang dikeluarkan :
4. Jika mendatangi ke agen apakah ada batas waktu pengiriman.....
5. Siapakah yang menentukan harga :
6. Jumlah pembelian :
7. Harga beli :
8. Berapa banyak pembelian dalam sebulan :
9. Berapa banyak penjualan dalam sebulan :
10. Harga jual :
11. Jumlah persediaan dalam sebulan:.....
12. Sasaran pasar produk yang di jual:

DOKUMENTASI







